**ALLAH YANG PILIH KASIH?**

Pdt. Jadi S. Lima, M.Th.

Selamat sore saudara saya akan mengajak kita membaca beberapa bagian firman Tuhan pada sore hari ini bagian yang pertama ada tiga bagian saya akan Ajak kita sama-sama melihat ya bagian yang pertama dari perjanjian baru satu ayat saja yaitu dari roma pasal yang ke- roma pasal yang ke-9 ayat yang ke13 roma pasal 9 ayat yang ke-13 seperti tertulis Yakub kukasihi esau Kubenci kalau kita lihat dalam footnote-nya itu ada rujukan bahwa Roma 9 ayat 13 itu mengutip malaleaki ya maleaki pasal 1 ayat 2 sampai dengan 3 yang bunyinya ya kurang lebih lebih sama ya bagian kedua dari Alkitab Kita akan ambil dari kejadian pasal 25 kali ini kita baca bergantian ya sebab ini bagian agak panjang kejadian pasal ke-25 kita akan Baca ayat ke-27 sampai 34 kejadian 25 ayat 27 sampai 34 saya akan baca bagian yang ganjil nanti bapak ibu semua membaca bagian yang genap ya:

25 Keluarlah yang pertama, warnanya merah, seluruh tubuhnya seperti jubah berbulu; sebab itu ia dinamai Esau. 26 Sesudah itu keluarlah adiknya; tangannya memegang tumit Esau, sebab itu ia dinamai Yakub. Ishak berumur enam puluh tahun pada waktu mereka lahir. 27 Lalu bertambah besarlah kedua anak itu: Esau menjadi seorang yang pandai berburu, seorang yang suka tinggal di padang, tetapi Yakub adalah seorang yang tenang, yang suka tinggal di kemah. 28 Ishak sayang kepada Esau, sebab ia suka makan daging buruan, tetapi Ribka kasih kepada Yakub. 29 Pada suatu kali Yakub sedang memasak sesuatu, lalu datanglah Esau dengan lelah dari padang. 30 Kata Esau kepada Yakub: "Berikanlah kiranya aku menghirup sedikit dari yang merah-merah itu, karena aku lelah." Itulah sebabnya namanya disebutkan Edom. 31 Tetapi kata Yakub: "Juallah dahulu kepadaku hak kesulunganmu." 32 Sahut Esau: "Sebentar lagi aku akan mati; apakah gunanya bagiku hak kesulungan itu?" 33 Kata Yakub: "Bersumpahlah dahulu kepadaku." Maka bersumpahlah ia kepada Yakub dan dijualnyalah hak kesulungannya kepadanya. 34 Lalu Yakub memberikan roti dan masakan kacang merah itu kepada Esau; ia makan dan minum, lalu berdiri dan pergi. Demikianlah Esau memandang ringan hak kesulungan itu.

Kejadian pasal 29 kita akan baca ayat 30 sampai ayat 35, kita baca gantian juga seperti tadi saya akan baca terlebih dahulu bagian yang genap nanti Bapak Ibu Saudara membaca bagian yang ganjil:

30 Yakub menghampiri Rahel juga, malah ia lebih cinta kepada Rahel dari pada kepada Lea. Demikianlah ia bekerja pula pada Laban tujuh tahun lagi. 31Ketika TUHAN melihat, bahwa Lea tidak dicintai, dibuka-Nyalah kandungannya, tetapi Rahel mandul. 32 Lea mengandung, lalu melahirkan seorang anak laki-laki, dan menamainya Ruben, sebab katanya: "Sesungguhnya TUHAN telah memperhatikan kesengsaraanku; sekarang tentulah aku akan dicintai oleh suamiku." 33 Mengandung pulalah ia, lalu melahirkan seorang anak laki-laki, maka ia berkata: "Sesungguhnya, TUHAN telah mendengar, bahwa aku tidak dicintai, lalu diberikan-Nya pula anak ini kepadaku." Maka ia menamai anak itu Simeon. 34 Mengandung pulalah ia, lalu melahirkan seorang anak laki-laki, maka ia berkata: "Sekali ini suamiku akan lebih erat kepadaku, karena aku telah melahirkan tiga anak laki-laki baginya." Itulah sebabnya ia menamai anak itu Lewi. 35 Mengandung pulalah ia, lalu melahirkan seorang anak laki-laki, maka ia berkata: "Sekali ini aku akan bersyukur kepada TUHAN." Itulah sebabnya ia menamai anak itu Yehuda. Sesudah itu ia tidak melahirkan lagi.

Dalam bagian yang pertama yang kita baca ini ya kita melihat bahwa Tuhan itu mengasihi Yakub dan dengan keras penulis mengatakan membenci Esau. Lalu kalau kita tanya pertanyaan dari tema kita “Allah Itu Pilih Kasih?” Kita cenderung akan menjawab, “Iya Allah itu pilih kasih”, dan kalau kita membaca bagian kejadian pasal 25 dan kejadian 29 tadi ya. Kemudian kita melihat juga bahwa umat Allah dalam Perjanjian Lama juga pilih kasih ya. Ishak itu kita ya kan Allah itu dikenal sebagai Allahnya Abraham, Ishak dan Yakub. Ishak itu pilih kasih seperti juga Abraham pilih kasih seolah-olah ya Abraham itu lebih mengasihi siapa Ishak daripada Ismail. Ismail diusir, Ishak diakui anak. Ishak itu juga pilih kasih sebab dia mengasihi Esau dia tidak mengasihi Yakub walaupun istrinya gak setuju ya. Tiap hari tegang itu mungkin di rumah ya, karena satu anak mama, yang satu anak papa itu ya. Dan kita melihat bahwa eh nanti Yakub yang diperlakukan dengan tidak adil oleh ayahnya karena ayahnya itu pasti lebih memprioritaskan anak sulung yaitu Esau yang sesuai dengan kehendak dia. Sebab dia suka makan daging, Esau suka berburu, dengan demikian bisa menyediakan daging buat dia dan memang seperti itu sering kali ya

Dalam kasus Ishak, dalam kasus Yakub kita tahu dia tumbuh seperti apa Yakub yang diperlakukan dengan tidak adil oleh Ishak kemudian memperlakukan anaknya juga tidak adil. Dia itu melakukan favoritisme ya, favoritisme dengan memprioritaskan anak dari istri kesayangan. Istri yang dia prioritaskan di atas istri satunya walaupun satunya adalah istri tua sebetulnya yang ini istri muda yakni anak-anak dari Rachel. Kita tahu Rachel mahirkan dua anak bagi Yakub di masa tuanya karena Rahel itu mandul ya. Sampai sudah lama sekali baru kemudian dia bisa melahirkan. Maka Rahel melahirkan Yusuf pada masa tua, Yakub, dan kemudian melahirkan Benjamin lalu kemudian dia mati ya mungkin karena sudah terlalu tua ya. Melahirkan bahaya, mati dia ya. Maka kita tahu bahwa Yusuf itu diperlakukan seperti biji mata dari Yakub itu ya. Yakub itu menganak emaskan Yusuf, dia memberikan jubah yang berwarna-warni katanya ya. Dalam beberapa terjemahan Alkitab memberikan jubah yang indah itu.

Jubah yang indah itu seperti apa, enggak dicatat sama Alkitab sih. Karena punya ornamen apa, warnanya bagaimana, bahannya apa enggak disebut ya. Tapi intinya mau dikatakan jubah yang indah itu adalah, dia memberikan wewenang, otoritas yang lebih. Tapi kok kepada anak kecil? Yusuf yang tidak matang, yang sepertinya begitu penuh dengan dirinya sendiri, begitu penuh dengan egonya. Besar sekali egonya itu. Dia mengatakan ke mana-mana, “Saya itu bermimpi bahwa kita adalah berkas-berkas gandum dan berkas-berkas gandum saya itu tegak berdiri, sementara berkas gandummu itu nunduk-nunduk sama saya, nyembah-nyembah berkas gandum saya”. Lalu kemudian dalam mimpi yang kedua dia bahkan mengatakan ayahnya dan ibunya pun nyembah-nyembah sama dia itu. Wah Yusuf ini diperlakukan sebagai anak emas, biji mata dari ayahnya lalu besar kepala, lalu kemudian menimbulkan sakit hati, iri hati dan kebencian dalam hati saudara-saudaranya yang lebih tua, yang adalah kebanyakan anak-anak dari Lea ya, istri yang memang tidak disayangi. Jadi kita melihat di situ bahwa ya seperti juga Abraham, seperti juga Ishak, seperti juga Yakub, demikian pilih kasih itu menurun dalam keluarga mereka. Lalu kita mengatakan, “Wah pantas saja karena mereka memang punya Allah yang juga pilih kasih”. Tapi dalam khotbah ini saya akan mengajak kita berpikir, benarkah demikian? Allah memang mengasihi. Betul ya. Kedua Allah memang memilih. Betul juga ya. Tetapi apakah Allah itu pilih kasih? Nah itu kita perlu untuk pikir ulang. Mari kita telaah dulu kita berangkat dari definisi istilah pilih kasih. Apa sih maksudnya pilih kasih? Saudara menyebut orang itu pilih kasih itu kira-kira orang yang seperti apa? Nah mari kita satu persatu. Pilih kasih bukan sekedar mengasihi yang satu lebih daripada yang lain. Bukan cuma itu. Bukan cuma memilih-milih objek untuk dikasih. Bukan hanya itu, tapi pilih kasih itu artinya lebih ke arah begini, kita menahan kasih dari pihak tertentu yang sebetulnya wajib kita kasihi. Nah itu pilih kasih. Jadi arti dari pilih kasih ini lebih dari sekedar makna etimologis atau makna denotatif dari pilih kasih. Kita tidak bisa cuma pakai arti kamus ya arti denotatifnya saja tapi kita perlu melihat cara bagaimana sebuah istilah dipakai. Nah setelah kita mengerti apa arti dari pada pilih kasih di situ, mari kita melihat kepada beberapa cerita Alkitab ini. Apakah Allah kita itu Allah yang pilih kasih? Saya akan mengajak kita sama-sama melihat dari pilih kasih yang dilakukan sama Ishak ya dan juga nanti pilih kasih yang dilakukan sama Yakub. Kita mulai dulu dari Ishak. Ketika Alkitab itu menceritakan bagaimana Ishak pilih kasih, dia lebih mengasihi Esau daripada mengasihi Yakub kita itu bukan cuma perlu bertanya ya, Ishak bagaimana? Ishak itu siapa? lalu kemudian setelah kita tahu Ishak pilih kasih lalu kita tahu Ishak adalah bapak iman. Lalu kita loncat pada kesimpulan karena Ishak bapak iman dan Ishak pilih kasih, kita perlu meneladani Ishak, kita perlu pilih kasih karena Ishak adalah bapak iman. Ini cara berpikir yang keliru, kita perlu bertanya pertanyaan yang lain sewaktu menerapkan cerita Alkitab apa yang kita perlu tanya kita perlu tanya begini penulis Alkitab menceritakan soal pilih kasihnya Isak itu sebagai cerita yang bagus apa tidak bagus pilih kasihnya Isak itu menghasilkan sesuatu yang bagus baik atau buruk dalam cerita itu logika ini mirip ya seperti kalau kita meninjau soal poligami dalam Alkitab. Saudara mungkin bertanya ya, “Eh eh eh dalam perjanjian itu kan banyak kita itu poligami ya benar ya. Abraham punya istri Ketura ya. Abraham mengambil Hagar sebagai ya gundiklah mungkin bukan istri yang sesah Sara ya tapi dia meniduri Hagar. Kita tahu Ishak, Ishak istrinya satu ya Ribka ya. Kita tahu Yakub punya istri dua, punya gundik dua juga. Kita tahu Daud punya istri banyak sekali. Kita tahu Salomo punya istri wah fantastis ya, banyak sekali 700 lalu kita bilang apa, “Sayang ya kita tidak hidup dalam masa Perjanjian Lama”. Begitu enggak kira-kira? Ya tidak ya, yang cowok-cowok di sini coba merasa, sayang enggak kita kok enggak hidup dalam masa Perjanjian Lama ya? Boleh poligami enggak ya? Saya harap enggak ya tapi kenapa kan logikanya sama, para tokoh Alkitab dalam Perjanjian Lama itu poligami dan kita itu umat Perjanjian Baru kan memandang mereka sebagai bapak-bapak iman. Bukankah kita perlu meneladani sikap mereka. Dan Bukankah Alkitab juga tidak ada kalimat dilarang poligami janganlah engkau mengambil istri kedua ketiga keempat dan seterusnya. Enggak ada loh. Tapi mengapa kita melihat bahwa poligami itu praktik yang buruk? Dalam Perjanjian Baru kita juga melihat syarat penatua, suami dari satu istri, bukan suami dari dua istri atau tiga atau lebih tapi suami dari satu istri. Mengapa baru Perjanjian Baru dan kenapa Paulus itu bisa menafsirkan data-data Alkitab dalam Perjanjian Lama itu yang mengizinkan poligami yang tidak ada larangan soal poligami kemudian dia simpulkan tapi pernah tua gereja jangan poligami Loh kenapa ini aneh sekali. Nah saya kira jawabannya sangat sederhana karena kita tidak melakukan atau apa ya mempraktikkan Alkitab Itu cuma sekedar apa yang tertulis secara eksplisit. Misalnya ya “Jangan membunuh” loh Ya jelas ya kita tidak boleh membunuh kenapa ya di Alkitab kan jelas jangan membunuh kan itu ya, “Jangan mencuri” ya jelas kita di Alkitab juga melihat jangan mencuri. Kita tidak mencuri tapi mengenai poligami kan tidak ada itu ya jangan poligami tapi kenapa kita tidak poligami jawaban ya karena Alkitab itu memberitahu kita cara hidup bukan hanya lewat peraturan yang eksplisit tapi juga apa Lewat cerita-cerita yang menceritakan kalau kamu mengambil jalan hidup tertentu hasilnya bagaimana, kalau kamu mengambil jalan hidup yang lain hasilnya gimana Itu yang diceritakan Alkitab dan dalam hal ini kita melihat satu cerita Alkitab ya mengenai poligami itu, apa sih hasilnya Abraham mengambil Hagar sebagai istri atau gundik? Hasilnya adalah muncul Ismail, hasilnya adalah muncul pertengkaran antara dia dengan Sara padahal Sara yang minta itu Sara yang menyodorkan Hagar kepada Abraham tapi Sarah juga yang merengek-rengek di depan Abraham untuk mengusir Hagar lalu Abraham hatinya menjadi sebal kepada Sarah enggak pernah terjadi itu sebelumnya ya tapi Abraham menjadi sebal karena Sara merengek-rengek terus itu ya untuk mengusir hagar dan itu terjadi karena apa karena Abraham menurut sama Sarah, dia mengambil Hagar ya. Jadi artinya apa, poligami itu memang tidak diceritakan bahwa itu dilarang secara eksplisit tapi ditunjukkan bahwa kalau kamu mengambil jalan itu hasilnya akan itu pertengkaran, perselisihan, segala hal yang buruk. Demikian kita lihat nanti dalam kehidupan Yakub. Yakub itu tidak disuruh poligami sama Lea ya. Lea tidak bilang, “Aduh kasihan adikku itu ketinggalan itu padahal dia naksir kamu.” “Ini papa ini keterlaluan gimana sih kalian yang saling sir ya.” “Kamu naksir dia ya, dia juga kayaknya tidak menolak kamu juga, kok malah saya yang dijadikan istri, ini papa ini ketelarluan, coba ambil juga itu biar adil”. Lea kan tidak bilang gitu ya. Jadi tidak seperti Sara Yakub itu dipaksa untuk poligami sama Laban mertuanya itu dan dia enggak suka, dia itu apa ya dicurangi. Dia itu kerja 7 tahun itu demi Rahel. Tahun ketujuh dia mendapati dia ditipu, yang diberikan kepada dia itu Lea. Lalu ketika dia protes mertuanya itu bilang apa genapi dulu hari perkawinanmu. 7 hari genapi dulu, artinya apa kamu itu sudah tidur sama Lea ini genapi dulu 7 hari betul-betul ambil dia sebagai istrimu baru saya kasih adiknya. Poin saya adalah bagi Yakub menikahi Lea itu enggak kebayang buat dia. Dia nggak suka sama Lea tapi dia dipaksa untuk itu ya. Lalu apa hasilnya poligami yang dipaksa ini? Hasilnya perselisihan antara Lea dan Rahel kan. Tidak pernah terjadi itu dalam cerita yang sebelumnya Lea bertengkar dengan Rahel gitu ya rebutan Yakub gitu gak ada itu. Jadi Lea sama Rahel baik-baik saja. Gara-gara papanya si Laban memaksa agar Lea nikah sama pacarnya si Rahel, lalu kemudian paksa-paksa pacarnya Rachel itu kerja lagi sama dia 7 tahun kalau mau dapat Rahel. Lalu Lea juga enggak boleh untuk dilepas, akhirnya Lea sama Rahel yang tadinya baik-baik jadi berantem seumur hidup. Ya seumur hidup. Lea ingin mengalahkan Rahel dan lebih tepatnya, lebih seringnya Rahel ingin mengalahkan Lea. Lea ingin mengalahkan Rahel dalam hal apa, merebut cinta dari Yakub dan itu wajar sebenarnya, Lea itu ingin dicintai saja, itu kan wajar. Dia itu istri loh ya, istri yang sah, istri pertama lagi, istri tua ya, dia itu ingin dicintai, gitu saja. Permintaannya sangat-sangat biasa dan dia berhak untuk itu. Tapi gara-gara papanya itu paksa-paksa nikah itu ya si suaminya itu ya memang enggak cinta sama dia. Cinta itu nggak bisa dipaksa-paksa itu, jadi dia ditempatkan dalam situasi yang sulit oleh orang lain, oleh ayahnya dan Rahel sekarang ditempatkan juga dalam situasi yang sulit karena janji daripada Laban kan sebetulnya. Setelah 7 tahun kerja Yakub nikah sama Rahel. Sudah Romeo and Juliet sampai tua ya, bahagia selamanya, kan begitu. Tapi itu nggak terjadi karena Laban ini, nggak tahu gimana ya, otaknya itu banyak akal begitu. Jadi ini bikin banyak masalah. Lalu kita bilang apa poligami boleh itu buktinya Yakub boleh poligami? Wah kita keliru membaca cerita, memang tidak ada, “Janganlah engkau poligami”, enggak ada, tapi diceritakan loh bagaimana poligami itu menjadi satu jalan hidup yang sangat-sangat penuh dengan masalah dan salah satunya adalah karena menerbitkan permusuhan, persaingan, perselisihan antar manusia, dan perselisihan yang lebih sengit terjadi itu bukan antara istri sama istri, tapi antara anak sama anak. Dan kita tahu bahwa ini adalah satu kemajuan, dalam tanda kutip ya, eskalasi konflik karena tadinya itu anak sama anak berkelahi itu walaupun lahir dari satu rahim yang sama, yaitu siapa? Yaitu antara Kain sama Habel. Kain bersaing-saingan sama Habel. Kain membunuh Habel, padahal mama, papanya sama ya Adam dan Hawa. Tapi selanjutnya kejahatan makin besar memenuhi bumi. Niat manusia jahat saja. Tuhan menghancurkan manusia, air bah itu ya. Air bah lewat, tetapi manusia jahat juga ya. Jadi metodenya kurang berhasil ya. Lalu kemudian kita tahu pada masa eh Abraham bahwa anak-anak dari Ishak yang kembar ini, kakak dan adik memang lahir dari ibu yang sama, tapi mereka ingin saling membunuh, karena yang satu itu mencurangi yang lain. Lalu yang kakak itu ingin membunuh adiknya, serupa dengan cerita antara Kain dan Habel.

Kain membunuh Habel. Esau ingin membunuh adiknya, Yakub, dan kemudian kita lihat juga gara-gara itu Yakub kabur, lalu Yakub mendapatkan dua istri, Ribka. Lalu anak-anak Lea ingin membunuh anak-anak Ribka ya anak-anak Lea itu 10 suku, mereka ingin membunuh Yusuf dan Yusuf kemudian memang enggak jadi dibunuh ya. Cuman dijual ke Mesir tapi 10 anak itu melaporkan kepada ayahnya yang sudah tua ya, dia menipu jadi Yakub yang tadinya ditipu, sekarang pada masa tuanya ditipu juga ya. Yakub tadinya menipu sekarang jadi ditipu sama anaknya. Dia menipu ayahnya Isak, sekarang dia ditipu sama 10 anaknya. Mereka melaporkan bahwa Yusuf sudah mati. Jadi artinya apa, kejahatan itu diwakili oleh kejahatan pembunuhan dan pembunuhannya istimewa di sini ya. Sangat mengerikan, yaitu kakak membunuh adik, itu dilanjutkan dalam dunia setelah air bah dan kelanjutannya itu bahkan masuk di dalam cerita keluarga anak-anak Allah ya. Cerita keluarga anak-anak Abraham, yakni orang pilihan, yakni umat Israel, masuk dalam kehidupan mereka dan coba lihat ini karena apa? Jawabannya sederhana saja, jawabannya karena pilih kasih. Jawabannya karena pilih kasih, ya pilih kasih yang terjadi karena berbagai hal ya. Tidak bisa disalahkan satu pihak saja ya, enggak bisa menyalahkan Abraham saja atau Sara saja atau siapa pun ya. Mungkin Hagar saja enggak bisa ya tapi dosa dari semua pihak yang terlibatlah menyebabkan pada akhirnya Hagar dan anaknya itu seolah-olah ingin dibunuh saja, disingkirkan dari kemah dan kita tahu ya disingkirkan itu enggak cuma sekedar pergi. Kalau di Indonesia ini pergi keluar ya ini kita tinggal di negeri yang bukan lautan tapi Kolam Susu gitu kan kain dan jala cukup menghidupimu kata Kus Plus kan negeri ini berlimpah gitu ya. Tapi pada masa Abraham itu kalau orang diusir dari pemukiman mungkin seperti suku bar-bar yang tadi kita doakan itu ya, mereka diusir dari pemukiman itu gurun itu ya, padang gurun, binatang liar, tidak ada makanan, bahkan air pun jadi kesulitan dan kita tahu Hagar ketika diusir, dia hampir mati karena kehausan padahal sudah dibekali makanan ya, tapi ya habis juga. Kan sudah dibekali air, tapi habis juga begitu. Jadi artinya diusir itu hampir sama kejamnya dengan dibunuh sebetulnya. Makanya hatinya Abraham juga tidak segampang itu mengatakan, “Sudahlah daripada ribut di rumah, udah kamu mau usir, usir aja begitu”. Karena kamu usir artinya kamu matikan dia begitu. Jadi Hagar itu seperti dihukum mati dengan cara diusir sebetulnya ya. Kita bisa lihat di sini, iri hati menerbitkan pembunuhan baik secara langsung maupun tidak. Ya baik secara langsung memang ingin membunuh, seperti Esau bersumpah ingin membunuh Yakub ya. 10 saudara memang berniat membunuh Yusuf ataupun secara tidak langsung seperti Sarah menyuruh Abraham mengusir Hagar dan nanti kita tahu keturunan mereka itu anak-anak Ismail dan anak-anak Ishak saling berkelahi, saling membunuh ya. Jadi iri hati diterbitkan oleh pilih kasi. Secara eksplisit enggak ada ya, “Janganlah engkau pilih kasih”, enggak ada. Di dalam 10 hukum Allah ya dilarang pilih kasih enggak ada. Malah yang ada apa, Allah mengasihi Yakub tapi membenci Esau. Kan ada gitu ya, yang ada eh Abraham dan Sarah menerima Ishak di rumahnya, mengangkatnya sebagai keturunan yang sah, anak perjanjian. Tapi Ismail diusir yang ada. Ishak itu, dia mengasihi Esau lalu kemudian tertipu sama Yakub. Maka akhirnya berkat jatuh pada Yakub. Tapi berkatnya Esau, coba lihat dia memberkati anak kesayangan dia yang tadinya dia pikir berkat itu buat Esau anak kesayangan dia itu diberkati dengan apa, tanah yang subur.

Saudara-saudaranya melayani dia. Dan anak yang tidak dikasihi, coba berkatnya apa, berkatnya nanti kita lihat ya, itu dikatakan kepada Esau karena kan berkatnya tadi yang bagus sudah jatuh kepada Yakub ya. Sisanya ya kepada Esau. Tapi sebenarnya berkat yang kepada Esau itu untuk Yakub dan kita bisa lihat dalam Alkitab. Berkat yang tadinya untuk Yakub itu apa, “Kediamanmu akan jauh dari tanah yang subur. Engkau akan jadi hamba dari saudara-saudaramu, loh l loh engkau jadi budak”. Jadi pilih kasihnya Ishak itu pilih kasih yang kejam ya. Demikian nanti kita lihat pilih kasihnya Yakub, dia itu mengangkat Yusuf anaknya yang lahir dari Rahel sebagai tuan atas kakak-kakaknya. Kakaknya itu nggak cuma satu, kakaknya itu banyak. Ada 10 itu. Semua itu jadi hamba dia selagi dia masih hidup ya. Jadi selagi si Yakub masih hidup, dia sudah mengangkat Yusuf itu jadi kepala atas semua saudaranya. Ini kan keterlaluan sebenarnya menerbitkan Iri hati dan kebencian dan memang betul berbuah ya mereka memang berusaha membunuh Yusuf. Gara-gara siapa? Siapa yang disalahkan 10 saudara? Kira-kira Alkitab mengatakan tindakan Yakub itu benar tidak dengan mengangkat Yusuf sebagai kepala atas semua saudara? Kira-kira Tuhan dalam penceritaan Alkitab berkenan tidak atas tindakan daripada Yakub di sana pilih kasih? Kita tidak melihat loh di situ. Misalnya ya, “Lalu Tuhan melihat apa yang diperbuat Yakub itu baik adanya”. Enggak ada gitu kan? Atau, “Lalu Tuhan melihat apa yang diperbuat Yakub itu jahat adanya atau jahat di mata Tuhan enggak ada juga ya? Tapi secara tidak langsung diceritakan. Sama seperti ketika Tuhan melihat Abraham mengambil Hagar, Tuhan tidak bilang, “Lalu yang diperbuat Abraham itu jahat di mata Tuhan. Cari masalah saja”. Ah enggak Loh. Lalu dari mana kita harus menyimpulkan? Dari jalan ceritanya dan jalan ceritanya jelas-jelas mengatakan apa, bahwa kehidupan Yakub menjadi sang rumit, kehidupan Lea menjadi sangat rumit, kehidupan Rahel menjadi sangat rumit dan kehidupan anak-anaknya menjadi neraka. Anak-anak Tuhan ini harusnya mengisi hidup mereka, hari-hari mereka, dunia itu, dengan kegembiraan, dengan ucapan syukur, dengan kasih. Tapi mereka mengisinya dengan apa? Sungut-sungut, kebencian, iri hati, dengan intrik, dengan kecurigaan, dengan kemarahan dan akhirnya bermuara kepada pembunuhan. 10 anak itu ingin menyingkirkan Yusuf sampai ingin membunuh dia di sumur itu ya. Dan kita melihat di sini jadinya apakah jawabannya kita punya Tuhan yang pilih kasih? Kita punya Tuhan yang memilih, kita punya Tuhan yang mengasihi, kita punya Tuhan yang memilih untuk mengasihi. Tapi saya kira kita tidak punya Tuhan yang pilih kasih. Tuhan itu tidak pilih kasih. Dia memilih untuk mengasihi dan Dia melihat beberapa anak-anaknya pilih kasih dan anak-anakNya yang pilih kasih ini menurut Dia baik apa tidak baik? Saya kira kalau kita melihat jalan cerita dari seluruh Alkitab dan bukan hanya apa yang eksplisit dikatakan, kita bisa bilang tokoh Tuhan ya, di dalam kitab Kejadian itu berespons secara *redemptive,* berespons untuk memperbaiki, berespons untuk menyembuhkan segala kesalahan yang manusia itu kerjakan. Termasuk di sini pilih kasihnya. Dalam hal apa, dalam hal ini, coba kita lihat, “Ishak itu sayang kepada Esau, sebab dia suka makan daging”. “Tidak dikatakan Ishak sayang kepada Esau sebab itu baik buat Esau”. Sebab dia ingin hidup Esau baik, maka dia mengasihi Esau. Enggak. *Nothing to do* sama Esau. Ishak itu sayang sama Esau demi Ishak. Ishak itu sayang kepada Esau karena dia suka, doyan makan daging dan Esau bisa berburu. Esau hobinya berburu. Dia sayang kepada Esau karena ada apanya, bukan apa adanya. Sayang yang egois, ini pilih kasih. Sebab dia tidak mengasihi Yakub. Baik enggak di mata Tuhan? Coba kita lihat, apa yang tokoh Tuhan lakukan, yang tokoh Tuhan lakukan adalah memakai kelicikan dari Ribka. Kelicikan dari Yakub untuk membuat Ishak yang sudah buta matanya itu (ya digambarkan sudah tidak bisa melihat secara jasmani tapi juga secara rohani) dia sudah enggak bisa membedakan yang mana benar, mana salah itu. Dia pada akhirnya saking kepinginnya memberkati Esau, supaya bisa makan daging buruan itu dan bisa mungkin enggak tahulah pensiun mungkin ya dari segala kelelahannya, dia pada akhirnya dipaksa Tuhan untuk memberkati Yakub. Dia memberkati Yakub. Dan Apa hasilnya Setelah dia memberkati Yakub? Hasilnya adalah tetap ada konsekuensi dosa. Esau itu marah sekali dia ingin membunuh Yakub. Yakub kabur ke tempat Laban tapi Ribka menipu Ishak sekali lagi sehingga Isak itu tidak sadar bahwa alasan Yakub pergi ke rumah Laban itu karena Esau ingin membunuh Yakub. Menurut Ishak, yang diketahui Ishak itu pergi ke rumah Laban karena cari istri. Dan Ishak itu tahu bahwa istri dia (dia sayang kepada istrinya ya jadi dia itu memang menyayangi Ribka). Istrinya itu mengatakan, “Saya mati aja daripada melihat Yakub kalau sampai kawin sama perempuan-perempuan Kanaan”. Karena Esau sudah nikah sama dua perempuan Kanaan dan perempuan Kanaan memang terbukti brengsek, salah kawin kira-kira gitu ya. Jadi Ribka memakai alasan itu. Jangan sampai Yakub itu kawin sama perempuan Kanaan (mendingan saya mati saja). Maka Ishak karena sayang kepada istrinya dia buru-buru mengirim Yakub ke tempat lain dan dia memberkati Yakub di sana ya. Kita lihat di situ ketika Yakub diancam dibunuh oleh Ishak. Ishak memberkati Yakub kedua kalinya ya dan dan dia memang mendapatkan apa yang diberikan didoakan oleh Ishak ayahnya ya. Dia kemudian mendapatkan harta benda ya dan kemudian dia mendapatkan juga istri-istri di rumah Laban. Jadi kita melihat di sini apa? Kita lihat di sini pilih kasihnya Isak itu direspons apa oleh Tuhan. Ada dua tidak. Tidak yang pertama, Tuhan itu tidak hanya mengiyakan, hanya mengatakan kepada Ishak, “Suka-suka kamu saja, udah terserah kamu. Apa pun yang kamu pilih Saya dukung. Karena Saya itu mengasihi kamu Ishak. Apa pun yang kau lakukan, Saya dukung. Tidak.”

Tapi Dia juga tidak mengatakan, “Yang kamu lakukan itu salah banget Ishak. Saya hancurkan kamu, Saya matikan kamu, Saya bikin kamu kapok. Tidak”.

Yang Tuhan lakukan adalah ini, *redemptive solution*. Dia kasih jalan keluar yang membuat keadaan lebih baik, jalan keluar yang menebus. *Redemptive solution* apa yang Tuhan kerjakan di sini? Dia bikin Ishak memberkati Yakub tapi kemudian Ishak masih masih bersikeras dengan jalan yang lama mengutuk Esau, tapi Tuhan apakah mengabulkan kutukan itu? Esau tu terkutuk enggak sih? Dia jadi hambanya Yakub enggak sih? Apakah Esau tinggal di tanah yang tandus, jadi jatuh miskin begitu? Enggak, Esau itu punya banyak menurut Esau ya. Esau itu diberkati oleh Tuhan. Yakub itu sogok Esau itu pakai harta benda itu banyak banget loh. Kamu bisa hitung di situ, baca sendiri alkitabnya nanti di rumah ya. Unta berapa banyak ya, lembu, domba, kambing itu kalau diuangkan itu banyak itu dan zaman dulu itu mirip seperti dia bawa *Land Cruiser* ya. Dia kasih *Lexus* ya, dia kasih apalah BMW. Wah dia kasih segala harta benda itu kepada kakaknya, kakaknya hanya bilang apa? “Gua punya banyak”. Tuhan memaksa, mengkondisikan sehingga Ishak itu memberkati Yakub. Yang tadinya dia mau kutuk, ini *redemptive solution* jadi Tuhan tuh membelokkan keinginan hati Ishak yang ingin mengasihi Esau dengan mengorbankan Yakub, sehingga dia memberkati Yakub dan juga memberkati Esau itu solusinya. Itu respon Tuhan dalam cerita ini.

Yang kedua, ketika dosa itu bertambah besar ya dan menjalar terus kita melihat bahwa Yakub itu pilih kasih juga kepada Lea dan Rahel. Kita tahu di satu sisi itu natural kan. Rahel dia enggak pilih kan memang ini hasil penipuan. Nah bayangkan ya Lea dalam situasi yang sulit seperti itu. Tiap kali itu dilihat sama Yakub, Yakub itu Ingat saya ditipu, saya bodoh, saya kenapa begitu bodoh. Situasi hidupnya begitu sulit. Tapi Tuhan berespons bagaimana? Ketika Tuhan melihat bahwa Lea tidak dikasihi, apa respons Tuhan? Dia membuka kandungan Lea, lalu setelah Lea punya satu anak, dua anak, apakah dia bisa mendapatkan kasih dari suaminya? Tetap dia tidak mengasihi Lea loh. Lalu apa respons Tuhan? Tuhan kasih Lea anak lagi, lalu kemudian ketika Lea tidak bisa punya anak lagi, bagaimana Tuhan meneruskan pemeliharaan-Nya kepada Lea? Ini yang terjadi ketika akhirnya Lea berhenti punya anak. Setelah dia punya anak Yehuda dan dia mengatakan, “Aku kali ini bersyukur kepada Tuhan”. Jadi sepertinya dia sudah bisa menerima keadaan. “Aku sudah punya kasih, sudah kasih anak kepada suamiku empat”, tetap tidak dikasihi, “Ya sudah aku terima saja. Aku bahagia sama anak-anakku. Sudah aku besarkan anak-anakku ini saja. Sama Tuhan sudah selesai ya. Suamiku tidak mengasihi aku”. Bahkan kita tahu dari cerita ini bahwa Yakub itu tidak tinggal sama Lea. Jadi tidak serumah sama Lea. Tidak satu tenda sama Lea ya. Karena kita tahu dari mana? Ketika Yakub pulang dari padang Lea datang. Nanti ya dalam cerita Ruben itu menemukan buah dudaim. Episode yang berikutnya itu Lea itu *intersept* Yakub yang lagi mau menuju ke rumah siapa? Ke kemahnya Rahel. Jadi artinya dia itu sudah tidak tinggal satu tenda sama Lea. Setelah Lea itu melahirkan Yehuda, tapi persaingan antara Lea dan Rahel itu berlanjut lewat *proxy* mereka. Ya jadi *proxy* *war* itu mereka siapa? Zilpa dan Bilha. Zilpa dan Bilha ini menjadi minion-minion yang berkelahi atas nama nyonya-nyonya mereka. Mereka bersaing-saingan melahirkan anak, berlomba-lomba banyak-banyakan, tapi memang tidak seorang pun melahirkan anak lebih banyak dari Lea ya. Tapi walaupun mereka berespons lagi, terpancing lagi untuk bersaing-saingan itu ya Lea dan Rahel memperebutkan kasih dari Yakub. Kita lihat pada akhirnya Tuhan berespons membela siapa lagi? Tuhan berespons itu mendengarkan Lea. Dia berespons dengan apa? Dia berespons dengan memberikan buah dudaim, yang ditemukan secara tidak sengaja. itu buah yang dipercaya bisa membuat seorang perempuan jadi subur. Lea *arguebly* jadi enggak subur setelah melahirkan Yehuda. Lalu Ruben, yang sudah jadi besar ya, enggak sengaja ketemu buah dudaim, dia bawa kepada mamanya. Tapi Rahel melihat hal itu dan meminta buah itu dan Lea menjadi marah. *Enough is enough* gitu ya. Dia enggak pernah meledak kepada adiknya. Enggak pernah ditunjukkan sungguh-sungguh itu ya iri hatinya dan segala macam. Tapi hari itu dia melendak, hari itu dia bilang, “Enggak cukup kamu ambil suami saya, sekarang saya cuma punya buah ini dari anak saya, kamu mau ambil juga?” Lalu coba lihat apa kata dari jawaban dari adiknya? Adiknya bilang begini, “Gini gini saya beli saya beli buah ini”. Dengan apa? Dengan dengan ‘dia’. Tidak disebutkan namanya dengan Yakub atau dengan suami kita. Tidak disebut itu. “Dia boleh tidur dengan dia ganti buah ini”. Bayangkan si Rahel itu sudah jadi germo sekarang. Dia jual suaminya kepada kompetitor, ya kepada Lea untuk mendapatkan obat kesuburan. Wah ini kan luar biasa, kita bisa lihat motif ini loh, dia merengek-rengek kepada suaminya, “Beri aku anak kalau enggak aku mati”. Suaminya yang menyayangi dia jadi sebal sama dia. Suaminya mengatakan, “Memangnya gue Tuhan, bisa kasih kamu anak begitu?” Kita lihat itu ya pertengkaran mereka yang pertama itu kan, lalu di sini juga sama, kita melihat bahwa Rahel itu hanya menjual Yakub demi dia menang persaingan sama Lea ya. Coba kita lihat dalam adegan selanjutnya, apa yang dilakukan Tuhan? Tuhan membuat Lea melahirkan ya. Jadi malam itu Lea yang tidak makan buah itu. Dan ingat ini ya sudah bertahun-tahun ya dia enggak bisa lagi melahirkan setelah melahirkan Yehuda. Dia perangnya lewat *proxy war* itu ya, *proxy war* lewat budaknya itu. Dia itu bisa melahirkan dalam usia yang sudah lebih tua tentunya ya. Sudah tidak sesubur dulu. Tapi dia bisa melahirkan. Tuhan memihak siapa? Tuhan mendengar penderitaan Lea tapi yang indah di sini Tuhan itu mengasihi Lea bukan *at the cost of*, bukan dengan mengorbankan Rahel. Jadi Tuhan itu pilih kasih enggak? Coba anda jawab sendiri. Kalau Tuhan pilih kasih, Dia akan bilang, “Yakub ya, mengasihi Rahel ya. Mentang-mentang cakep ya, Lea disia-sia. Gua tunjukin Gua kasihi Lea ya. Rahel Gua habisin, biar tahu rasa”. Tuhan engak begitu loh. Dia mengasihi Lea karena Lea tersingkirkan. Dia mengangkat Lea karena Lea direndahkan. Tapi Dia tidak melupakan Rachel. Dia mengingat Rahel. Karena Dia mengerti Rahel. Itu ya wajar begitu ya, memang dia cantik, memang dia disukai, memang pembawaannya positif ya. Nah Tuhan mengerti itu. Tuhan mengerti penderitaan Lea. Tuhan mengerti penderitaan Rahel. Tuhan tidak membela ini atau itu. Tuhan mengangkat dua-duanya. Dia memberkati Lea karena Lea itu memang begitu kekurangan. Tapi Dia tidak melupakan Rahel. Dia mengingat Rahel. Dia tidak bilang, “Syukurin cuma modal cakep doang. Udah cakep belagu lagi, tengil. Mati enggak punya anak lu gitu ya syukurin”. Enggak. Dia bilang apa? Aku membuka kandungan Rahel dan Rahel enggak dikasih cuman satu. Dua. Rahel melahirkan Yusuf, lalu Rahel bilang apa? “Enggak cukup Tuhan. Tambah lagi”. Tuhan kasih tambah loh satu lagi walaupun satu lagi karena dia sudah tua akhirnya melahirkan mati ya.

Apakah kita bisa bilang Tuhan itu pilih kasih? Enggak. Kita bisa bilang ini, Tuhan itu memilih untuk mengasihi. Tapi apakah itu berarti Dia mengasihi dengan porsi yang sama? Tidak. Mengasih dengan porsi yang sama itu bahkan mungkin tidak adil ya.

Kita tidak bisa membenarkan kita pilih kasih karena memang beberapa kasus pilih kasih menjadikan anak-anak bersaing dan menjadi unggul. Ada yang baik keluar daripadanya. Kita tidak bisa membenarkan itu. Apalagi kita membenarkannya dengan bilang “Tuhan pun pilih kasih”. Tuhan tidak pilih kasih. Tuhan pilih untuk mengasihi. Tuhan tidak melupakan yang satu ketika Dia memberkati dan mengasihi yang lain.Tetapi bukanya di Maleakhi dan Roma tadi ayatnya bilang, “Tuhan mengasihi Yakub dan membenci Esau?” Bagaimana penjelasannya? Penjelasannya yang pertama, kita ikuti kita lihat apa yang terjadi dalam kejadiannya, Esau itu dikutuk Tuhan enggak? Menurut cerita kitab Kejadian ini, sampai Ishak mati, Yakub dan Esau ada di sana, menguburkan ayahnya sama-sama. Ketika Yakub pulang, Esau yang tadinya, 20 tahun sebelumnya bersumpah ingin membunuh Yakub, ketika ayahnya mati, dia tidak bilang, “Ah tengil ini muncul lagi ini. Sini gua jitak dulu. Sudah 20 tahun enggak ketemu”. Enggak. Dia peluk. Dia bertangis-tangisan, dia sudah lupa semua itu, masalah masa lampau itu dia sudah lupakan. Dia mengampuni Yakub ya. Jadi ya kita bisa melihat di sini bahwa apakah respons dari Tuhan itu membenarkan urusan persaingan, urusan iri hati ini, urusan pilih kasih ini? Tidak loh, tidak ya, tidak. Dia tidak membenarkan itu. Dari respons-Nya kita mengetahui bahwa iri hati itu yang ditimbulkan oleh pilih kasih itu. Bahkan yang ingin dicapai oleh pilih kasih itu ya iri hati tadi. Itu adalah hal yang sia-sia, dan itu adalah hal yang buruk, dan Tuhan melawan itu, dan Tuhan tidak menghendaki itu, dan Tuhan bahkan menyediakan jalan keluar yang *redeemtive* akan hal itu.

Dan Terakhir ya, poin terakhir kita melihat di dalam kitab Kejadian, bagian penutup cerita hidup Yakub ya . Cerita hidup Yakub itu ditutup dengan salah satunya ya adegan dia memberkati Efraim dan Manasye. Memang ini bukan episode benar-benar paling terakhir ya. Episode benar-benar paling terakhir kan dia memberkati 12 keturunannya, 12 sukunya itu. Tapi dia memberkati Manasye dan Efraim. Coba kita lihat ketika dia memberkati Manasye dan Efraim. Yusuf itu melihat bahwa ayahnya meletakkan tangan kanannya di atas kepala Efraim (ayat 17). Yusuf menganggap hal itu keliru. Kita tahu kenapa Yusuf menganggapnya keliru ya, karena Yusuf mengetahui apa jadinya kalau saudara-saudara iri sama dia, karena dia mengalami dicemplungin sumur, dijual jadi budak, hampir mati di Mesir. Dia mengalaminya. Jadi dia tahu apa artinya pilih kasih itu hasilnya apa. Itu sebabnya dia memegang tangan ayahnya untuk dipindahkan dari atas kepala Efraim ke atas kepala Manasye. Dia ingin menyudahi segala pilih kasih ini. Katanya kepada ayahnya, “Jangan demikian ayahku, sebab inilah yang sulung. Letakkan tangan kananmu di atas kepalanya”. Tapi ayahnya menolak ya. Jadi seperti Tuhan mengizinkan pilih kasih lagi ini ya. Tapi ada yang berbeda di sini. Ayahnya menolak katanya, “Aku tahu anakku, aku tahu ia juga akan menjadi satu bangsa dan menjadi besar. Namun adiknya akan lebih besar daripada dia dan keturunan adiknya itu akan menjadi sejumlah besar bangsa”. Lalu ia memberkati mereka pada waktu itu, katanya, “Dengan menyebutkan nama-Mu lah orang Israel akan memberkati. Demikianlah Allah kiranya membuat engkau seperti Efraim dan seperti Manasye. Demikianlah ia menamakan Efraim lebih utama dari Manasye”. Tapi apakah dia menempatkan Manasye sebagai korban dari Efraim, sebagai makanan bagi Efraim? Apakah dia mengalahkan Manasye supaya Efraim menang? Tidak.

Kasih yang pilih kasih menjadikan relasi yang predatoris. Apa itu predatoris? Seperti predator. Kita tahu ya kalau ada macan makan kelinci perut macan jadi gendut dikit, kelincinya jadi hilang karena pindah ke perut macan. Ya itu namanya predatoris. Kalau kita mengalahkan orang lain, orang lain jadi kempes egonya, jadi minder dia. Kita kalahkan dia sekali, dua kali, tiga kali, semakin lama dia semakin kehilangan percaya diri. Tapi kita semakin bertambah percaya diri. Kenapa? Sudah kalahkan satu orang kurang cukup percaya dirinya. Kalahkan orang kedua, gitu ya terus orang kedua minder lagi. Kalahkan orang ketiga, kalahkan 300 orang. Lalu kemudian dunia ketambahan 300 orang minder, tapi ego kita meningkat 300 kali lipat. Kita jadi super percaya diri karena sudah mengalahkan 300 orang. Nah itu predatoris. Itu *logic* yang Tuhan enggak pakai. Tuhan tidak menurun-nurunkan Manasye demi menaik-naikkan Efraim ya. Yakub memberkati Efraim dan Manasye dan itu mengikuti *logic* daripada apa? Tuhan memberkati Ishak tapi tidak melupakan Ismail. Tuhan membuat Ismail menjadi bangsa yang besar juga. Betul ya. Apakah Ismail dibunuh sama Tuhan di padang gurun atau dibiarkan mati di padang gurun? Enggak loh. Tuhan berjanji, memang dia tidak akan menjadi umat pilihan, memang dia itu akan ya tidak mewarisi janji kepada Abraham, tapi dia juga akan Kuberkati. Itu janji Tuhan. Demikian juga dengan nanti kita lihat anak-anak Lea dan anak-anak Rahel. *Original plan* dari Yakub itu apa? Yusuf jadi kepala, lainnya jadi budak. Yang Tuhan akhirnya kerjakan apa? Salah satu anak Lea, anak nomor empat lagi ya. Anak Lea nomor 4 itu jadi kepala dia. Dia jadi yang sulung sekarang. Siapa? Yehuda. Tongkat kerajaan tidak akan berlalu dari Yehuda. Daud lahir dari keluarga Yehuda. Yesus lahir dari keluarga Yehuda. Yehuda anak siapa? Anak Lea.

Dan terakhir nanti kita lihat Yakub itu ketika dikubur, dia dikubur bersama siapa? Bukan bersama Rahel. Dia dikubur bersama Lea dalam kuburan keluarga Abraham itu. Tidak ada Rahel. Rahel soalnya mati di jalan. Jadi Yehuda itu diangkat. Yehuda itu anak Lea. Padahal dia tidak dikasihi tapi Tuhan mengangkat Yehuda menjadi raja dan keturunan dari raja-raja, nenek moyang dari raja-raja Israel. Tapi apakah keturunan dari Rahel dilupakan? Tidak. Dia tidak melupakan Rahel. Yusuf diberikan tempat utama. Yusuf dijadikan yang sulung juga. Yusuf itu diberi dua porsi, karena Yusuf kemudian diwakili sama siapa? Yusuf dapat dua porsi anaknya masing-masing satu porsi, yaitu Efraim dan Manasye ya. Jadi Yusuf itu juga diberkati. Ketika Tuhan memilih dan mengangkat Yehuda menjadi kepala, menjadi raja atas umat-Nya, Dia tidak melupakan Yusuf ya. Jadi kita melihat di sini, dalam logika-Nya Tuhan, ini *logic super abundance*, ini logika yang penuh kelimpahan. Tidak perlu kita merendahkan yang satu, demi meninggikan yang lain, mengosongkan yang satu demi memenuhkan yang lain, mematikan yang satu, demi menghidupkan yang lain. Enggak perlu ya. Tuhan sumber dari kehidupan, sumber dari segala kebaikan bisa memberkati semuanya, walaupun dengan berkat yang tidak sama. Saya kira ini perlu kita ingat sebagai umat Tuhan supaya kita mengetahui bahwa Allah kita bukan Allah yang pilih kasih, tapi Allah yang memilih untuk mengasihi.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_WK)

YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=tiORxVdIoEc